

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Hasil atau *output* produksi merupakan hasil proses produksi yang berupa produk dengan memiliki nilai tambah (*added value*) sehingga perusahaan mampu mendapat keuntungan melalui penjualan produk tersebut. Permasalahan mengenai tidak tercapainya target produksi (*output* aktual lebih rendah dari *output* yang telah ditargetkan) akan berdampak pada perusahaan. Adapun dampaknya bagi perusahaan yaitu adanya peningkatan biaya produksi karena adanya lembur pada pekerja untuk mencapai target produksi. Hal ini didasarkan dari pemaparan oleh Adhiputra (2021).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dinyatakan bahwa *output* produksi sangat penting bagi perusahaan dan sangat berkaitan dengan tenaga kerja. Permasalahan penurunan *output* produksi dapat terjadi di setiap sektor industri seperti yang dialami oleh perusahaan UD Mekar Jaya yang beralamat di Jalan Udayana No.61b, Kaliakah, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Perusahaan ini berdiri pada tahun 2000, pemilik dari UD Mekar Jaya yaitu Bapak I Wayan Sudiarta. Perusahaan ini menjual berbagai jenis peralatan dan bahan bangunan serta melakukan kegiatan proses produksi kayu. Adapun untuk jenis produk kayu yang diproduksi antara lain kayu reng, usuk, papan, serta balok. Ukuran kayu reng 2 x 3 cm dengan panjang 3 meter. Ukuran kayu usuk yaitu 4 x 6 cm dengan panjang 3 meter. Ukuran kayu papan yaitu 2 x 10 cm dengan panjang 3 meter. Serta untuk ukuran kayu balok yaitu 5 x 10 cm dengan panjang 3 meter.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pemilik perusahaan mengenai permasalahan yang terjadi pada perusahaan yaitu berupa penurunan *output* produksi pada proses produksi kayu olahan. Penurunan *output* produksi ini ditandai dengan tidak tercapainya target produksi yang telah ditentukan sebelumnya. Target produksi yang tidak tercapai juga berkaitan dengan pekerja yang terlambat dalam menyelesaikan tugasnya.

Penurunan pencapaian target produksi kayu yang dialami oleh perusahaan diperoleh dari data pencapaian target produksi dari keempat jenis produk kayu yang diproduksi oleh perusahaan. Keempat jenis produk kayu tersebut mulai mengalami penurunan *output* produksi dari tahun 2020. Produk reng mengalami

penurunan produksi sebesar 32%, produk usuk mengalami penurunan produksi sebesar 18%, produk papan mengalami penurunan sebesar 23%, dan produk balok mengalami penurunan sebesar 25%. Pada produksi reng terjadi kekurangan sebanyak 46 batang pada tahun 2019, 173 batang pada tahun 2020, dan 193 batang pada tahun 2021. Pada produksi usuk terjadi kekurangan sebanyak 16 batang pada tahun 2019, 159 batang pada tahun 2020, dan 205 batang pada tahun 2021. Pada produksi papan terjadi kekurangan sebanyak 10 batang pada tahun 2019, 128 batang pada tahun 2020, dan 154 batang pada tahun 2021. Pada produksi balok terjadi kekurangan sebanyak 18 batang pada tahun 2019, 77 batang pada tahun 2020, dan 115 batang pada tahun 2021.

Manajer perusahaan juga memiliki pendapat yang sama seperti yang disampaikan oleh pemilik perusahaan mengenai permasalahan yang terdapat di perusahaan yaitu adanya penurunan *output* produksi yang menyebabkan pencapaian target produksi kayu oleh pekerja tidak terpenuhi sehingga pelanggan mengeluh kepada manajer perusahaan. Keluhan pelanggan yang diperoleh oleh manajer perusahaan yaitu keterlambatan proses pengerjaan produk olahan kayu yang spesifikasi ukurannya ditentukan berdasarkan keinginan dari pelanggan. Keterlambatan proses pengerjaan pesanan pelanggan untuk produk kayu yang sifatnya *custom* menghabiskan waktu paling lama 3 hari dari batas waktu yang diminta pelanggan. Keluhan lainnya yaitu kekurangan stok kayu olahan.

Permasalahan penurunan *output* produksi berlangsung dari 2 tahun lalu pada tahun 2020 ketika terjadi pandemi Covid-19. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pekerja bagian produksi setelah dilakukan wawancara yaitu penyebab penurunan *output* produksi yaitu berasal dari kelelahan yang dialami oleh pekerja bagian produksi karena bobot kerja yang besar seperti pekerja melakukan kegiatan mengangkut kayu dan juga sekaligus melakukan kegiatan proses produksi kayu karena jumlah pekerja pada proses produksi kayu minim yaitu berjumlah 2 orang yang diakibatkan dari dampak pandemi Covid-19 yang memberhentikan sebanyak 2 orang pekerja di bagian produksi kayu sehingga bobot tugas pekerja semakin besar. Selain itu, pekerja juga mengalami tekanan untuk memenuhi target produksi sehingga dalam pemenuhan target produksi tersebut dilakukan lembur pada pekerja. Pekerja juga mengalami masalah kurang konsentrasi dalam melakukan pengukuran kayu karena lingkungan yang kurang mendukung yaitu seperti suara bising dari mesin dan debu serbuk kayu yang

terhirup dan terkena mata pekerja yang dapat membuat pekerja menjadi lebih lambat dalam melakukan proses produksi kayu.

Selain itu, penyebab lain yang menyebabkan terjadinya penurunan *output* produksi kayu pada UD Mekar Jaya yaitu adanya masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kecelakaan kerja yang dialami oleh para pekerja sehingga hal tersebut menjadi salah satu penyebab yang membuat pekerja menjadi tidak masuk kerja maupun izin bekerja setengah hari. Hal tersebut, berdampak menghambat proses produksi pengolahan kayu. Jenis masalah kesehatan yang terjadi pada pekerja berupa iritasi mata yang disebabkan oleh butiran atau serbuk serutan kayu yang mengenai mata, masalah pernafasan akibat dari debu serbuk kayu yang terhirup oleh hidung pekerja, pekerja yang mengalami demam, sakit kepala, dan bagian bahu yang sakit akibat mengangkat kayu dalam jumlah yang banyak dan dalam waktu yang lama, lemas akibat kelelahan dan anemia. Sedangkan untuk jenis kecelakaan kerja yang terjadi pada pekerja berupa tubuh terpentak kayu, tangan tergores mata pisau mesin, dan tangan tertusuk serpihan kayu. Informasi tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan manajer dan pekerja di bagian produksi kayu.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari ketiga wawancara yang sudah dilakukan dengan ketiga *stakeholder* UD Mekar Jaya, maka dapat dilakukan identifikasi permasalahan dengan menggunakan *interrelationship diagram*. Hasil identifikasi permasalahan dengan *interrelationship diagram* terdapat pada Lampiran 3.

Kemudian dilakukan wawancara terakhir yaitu pada tanggal 4 Oktober 2022. Wawancara terakhir ini bertujuan untuk mengetahui keinginan dari masing-masing *stakeholder*. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa keinginan awal dari pemilik perusahaan yaitu adanya peningkatan *output* produksi pada bagian produksi kayu sebesar 45%, namun karena terdapat kesalahan persepsi mengenai perhitungan pencapaian *output* produksi terhadap target produksi, keinginan dari pemilik menjadi pencapaian *output* produksi sebesar 100% dengan tujuan dapat mencapai target produksi.

Keinginan dari manajer perusahaan berdasarkan hasil wawancara yaitu sama seperti dengan pemilik perusahaan yaitu adanya peningkatan *output* produksi kayu yang ditandai dengan pengurangan bahkan tidak ada lagi keluhan dari pelanggan mengenai keterlambatan pengerjaan pesannya dan kekurangan stok

kayu olahan karena pekerja tidak mampu memenuhi target produksi. Manajer juga memiliki keinginan apabila dilakukan peningkatan capaian *output* produksi kayu, maka biaya tetap atau *fixed cost* yang dikeluarkan untuk proses perbaikan tidak boleh lebih dari Rp. 5.000.000.

Keinginan dari pekerja bagian produksi yaitu bobot kerja dapat dikurangi kemudian memperoleh fasilitas untuk perlindungan diri untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja serta memperoleh lingkungan kerja yang nyaman. Pekerja juga memiliki keinginan apabila dilakukan peningkatan *output* produksi kayu, pekerja berharap tidak ada penambahan jam kerja karena pekerja merasa kelelahan dengan jam kerja 8 jam per hari dengan penyelesaian proses produksi hanya dengan 2 orang pekerja saja sehingga beban fisik yang dirasa pekerja terlalu berlebih.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang terdapat pada sub bab 1.1, dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu mengenai penurunan *output* produksi pada bagian produksi kayu sehingga target produksi tidak terpenuhi. Adapun penyebab penurunan *output* produksi pada bagian produksi kayu yaitu pembagian bobot kerja yang belum optimal dan adanya masalah keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerja bagian produksi kayu.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bertujuan meningkatkan *output* produksi kayu untuk mencapai target produksi pada bagian produksi kayu dengan persentase pencapaian *output* terhadap target produksi sebesar 100% dan biaya tetap (*fixed cost*) untuk perbaikan tidak lebih dari Rp. 5.000.000 dengan cara memperbaiki sistem kerja dan menentukan jumlah pekerja optimal dengan mempertimbangkan aspek beban kerja. Perbaikan masalah keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerja dapat dilakukan dengan perancangan kebijakan mengenai kecelakaan kerja pada bagian produksi kayu.

### **1.4. Batasan Penelitian**

Batasan penelitian dengan permasalahan dari perusahaan UD Mekar Jaya antara lain sebagai berikut.

- a. Data yang digunakan yaitu data target produksi dan jumlah hasil produksi dari keempat produk olahan kayu (rang, usuk, papan, dan balok).
- b. Data yang digunakan yaitu data dari tahun 2019 sampai dengan 2021.

